

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis dewasa ini mengharuskan perusahaan untuk memandang lebih jauh ke depan berguna untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan (Viyanti & Se Tin, 2010: 2). Tentunya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggota masyarakat (Syahrul Rambe, 2004: 1). Perusahaan – perusahaan besar memiliki banyak kegiatan atau aktivitas yang kompleks, sehingga kemajuan teknologi dan persaingan merupakan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kondisi yang demikian ini, mengharuskan suatu perusahaan untuk menetapkan suatu kebijakan di dalam perusahaannya, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan bersungguh – sungguh dalam melakukan kegiatannya agar tujuan yang disusun dapat tercapai dengan optimal.

Sebagai seorang manajer harus dilengkapi dengan pengetahuan bagaimana cara menjalankan bisnis, dengan cara mengelola organisasi dan apa saja pekerjaan yang harus dilakukan. Untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan yang sehat, maka strategi manajemen mutlak sangat dibutuhkan. Strategi merupakan perencanaan yang besar, menetapkan secara umum ke arah mana organisasi bergerak yang diinginkan

BAB I PENDAHULUAN

manajemen senior. Kebutuhan untuk memformulasikan strategi biasanya timbul dalam merespon ancaman yang diterima atau adanya kesempatan.

Tujuan dari kinerja manajer itu sendiri adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001:416). Organisasi perusahaan yang terdiri atas orang-orang, manajemen diharuskan mencapai tujuannya melalui orang-orang yang ada di organisasi tersebut. Oleh karena itu perusahaan memerlukan adanya wewenang didelegasikan dari manajer atas ke manajer bawahnya, dan pendelegasian wewenang ini menuntut manajer bawah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang kepada manajer atasannya (Mulyadi, 2001:166). Dengan demikian, tanggung jawab timbul sebagai akibat adanya pendelegasian wewenang dari suatu tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah.

Perusahaan-perusahaan yang terdesentralisasi pada umumnya akan menggolongkan segmen-segmen usaha ke dalam pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi, tergantung pada tanggung jawab manajer-manajer segmen tersebut. Hasil kerja para manajer pusat pertanggungjawaban secara berkala akan dinilai oleh manajer puncak.

Akuntansi pertanggungjawaban didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya atau pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpanan biaya atau pendapatan yang dianggarkan

BAB I PENDAHULUAN

(Mulyadi, 2001: 218). Jadi, Akuntansi pertanggungjawaban memiliki daya tarik bagi kebanyakan pimpinan tertinggi karena hal itu memudahkan pelimpahan (delegasi) pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap manajer menengah diberikan suatu kekuasaan atas suatu bagian yang lebih kecil (sub unit) bersama-sama dengan suatu wewenang. Di lain pihak, akuntansi pertanggungjawaban memberikan sarana-sarana dasar untuk mengadakan evaluasi atas kemampuan setiap manajer. Akibatnya, selain menyebabkan pimpinan tertinggi selalu mendapatkan informasi, akuntansi pertanggungjawaban juga membantu memberikan perangsang (insentif) bagi setiap manajer melalui laporan prestasi kerja (*performance report*).

Kinerja seorang manajer sangat dipengaruhi oleh kemampuan, bakat, dan usaha. Dalam Aida Ainul Mardiyah dan Listianingsih (2005:568) mengatakan bahwa seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya.

Kinerjamanajerial adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial. Dalam I Made Narsa dan Rani Dwi Yuniawati (2003:24). Kinerja personel meliputi delapan dimensi yaitu : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, perwakilan. Oleh karena itu, Kinerja manajerial memiliki dampak yang kuat dalam pengendalian manajemen, karena biasanya sikap bawahan akan mencerminkan sikap manajer, dan manajer harus menjadi panutan yang baik bagi karyawannya. Sehingga, akuntansi

BAB I PENDAHULUAN

pertanggungjawaban dapat dijadikan alternatif pilihan bagi manajer puncak untuk dapat diterapkan dalam perusahaan.

Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan, manajer yang bertanggungjawab dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya serta dapat berpartisipasi aktif dalam membuat keputusan, sehingga kepuasan kerja dan moral dapat lebih ditingkatkan dan kinerja mereka juga akan meningkat. Kinerja memegang peranan penting dalam kesuksesan setiap perusahaan, hal itu terjadi karena pemimpin (manajer) memegang kendali atas keberhasilan atau kesuksesan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai akuntansi pertanggungjawaban, dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT.Kereta Api Indonesia. “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Apakah akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan pada PT.Kereta Api Indonesia sudah memadai?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT.Kereta Api Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan diolah untuk

BAB I PENDAHULUAN

mendapatkan gambaran mengenai pengaruh akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan serta pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana memadainya akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Kereta Api Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Kereta Api Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan :
 - Sebagai bahan masukan guna perbaikan atau sumbangan pemikiran kepada manajemen mengenai peranan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam perusahaan.
 - Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kepuasan kinerja manajer pusat laba.
2. Bagi penulis :
 - Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan.
3. Bagi pembaca :
 - Dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi pertanggungjawaban.